

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI
BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Magaster**



**Oleh :
Imam Jun Rinaldy
4618104021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMENPASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022**

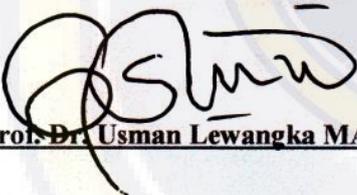
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia
2. Nama Mahasiswa : Imam Jun Rinaldy
3. NIM : 4618104021
4. Program Studi : Manajemen

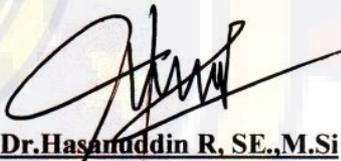
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tgl. 17 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Prof. Dr. Usman Lewangka MA

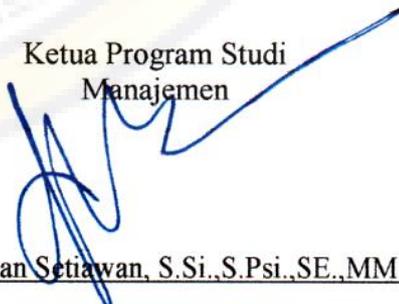
Pembimbing II,


Dr. Hasanuddin R, SE., M.Si

Direktur
Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M., Si

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM. IPU

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/ tanggal : Rabu/ 17 Agustus 2022

Tesis atas nama : Imam Jun Rinaldy

NIM : 4618104021

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS

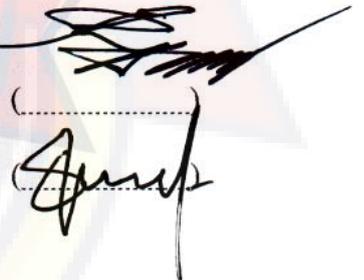
Ketua : Prof. Dr. Usman Lewangka MA
(Pembimbing I)



Sekretaris : Dr. Hasanuddin R , S.E., M.Si
(Pembimbing II)

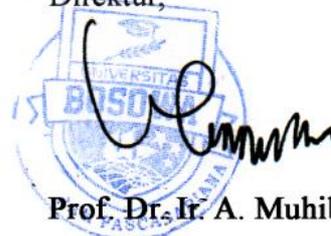


Anggota Penguji : 1. Dr.Thamrin Abduh,S.E.,M.Si
2.Dr. Seri Suarni,S.E.,M.Si



Makassar, Agustus 2022

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.Si

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan ke dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia tesis (Magister) di batalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2021

Mahasiswa

Imam Jun Rinaldy

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI PRIBADI

Nama Lengkap : Imam Jun Rinaldy

Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Pandang 11 Juni 1993

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Jl.Mangga Tiga Blok B3 No 21

Status : Belum Menikah

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

No.Hp : 085256277419

Alamat E – Mail : Imamjunrinaldip3@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Sekolah/Institusi/Universitas	Jurusan
1999	TK Islam Busstanul Alfa Aisyah	
2000 – 2005	SD Mangkura III	
2006 – 2008	SMP Islam Athirah Bukit Baruga	
2009 – 2011	SMAN 15 Makassar	IPS
2011 – 2018	Stim Nitro Makassar	Manajemen Keuangan
2018 – 2020	Universitas Bosowa	Manajemen Keuangan

PENGALAMAN KERJA

No	Nama Instansi	Posisi	Tahun
1	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Pemprov Sul-Sel	Staf Bidang Penyehatan Lingkungan Permukiman	2014 -Sekarang



UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum warahmatulahi Wr.Wb

Puji Syukur kepada Allah Swt atas segala berkah dan limpahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dan tak lupa pula Saya kirimkan Shalawat serta Taslim Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga dari penulis kepada kedua orang tua tercinta, Ayahnda Djufri dan Ibunda Sri Nurhaeni yang selama ini telah membesarkan penulis, memberikan doa, cinta, kasih sayang serta dukungan moril maupun material. Semoga Allah Swt membalas atas kebaikan kalian.

Kepada Adindaku Imam Dwiyan Mulyana, serta segenap keluarga besar yang berada di Makassar, Enrekang maupun di daerah lain yang tidak sempat penulis sebutkan. Kebersamaan canda tawa dan kebahagiaan yang telah kalian berikan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk menjalani hidup ini.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana Prof.Dr.Ir.Batara Surya,M.Si dan Ketua Program Studi Manajemen Dr.Hasanuddin R, SE.,M.Siyang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

2. Pembimbing Prof.Dr.H.Osman Lewangka,S.E.,M.Si dan Dr.Hasanuddin Remmang,S.E.,M.Si yang selalu memberikan dorongan dan koreksi – koreksian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Tim Penguji Dr.Thamrin Abduh,S.E.,MA dan Dr.Seri Suriani,S.E.,M.Si yang telah menambahkan kontribusi penting melalui saran dan kritik untuk menyempurnakan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar yang selama ini telah memberikan ilmunya dalam proses perkuliahan.
5. Sahabatku Syaputra Dermawan S.ST, Nurachman Anwar, Andi Arman, Agus Mursalim, Ismanto Rahmat Mukmin, Anhart serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Anggota Grup Rese' yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Makassar,

2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

Dalam Tesis ini membahas tentang bagaimana Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Penulis menyadari dalam Tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan meskipun penulis telah mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki, maka penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga Tesis ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2021

Penulis

Imam Jun Rinaldy

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN IDENTITAS PEMBIMBING DAN TIM PENGUJI.....	ii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan kegiatan proses produksi, demi menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba. Kemampuan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut dengan profitabilitas. Tujuan utama perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010) adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (stakeholder). Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut salah satu cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Riayanto (2011) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba melalui keseluruhan kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan akan berjalan secara maksimal akibat dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu. Oleh karena itu perusahaan haruslah memperhatikan kebutuhan modal kerja guna memaksimalkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Modal Kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai dari kegiatan operasinya sehari - hari, dimana modal kerja yang telah di keluarkan itu yang di harapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui dari hasil penjualan produksi. Penggunaan modal kerja harus se-efisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia tidak perlu berlebihan dan tidak akan kekurangan. Sedangkan modal kerja yang terlalu besar memungkinkan akan terjadinya dana yang menganggur. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya, sebaliknya jika modal kerja terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan sehari - hari dan akan berdampak pada profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan.

Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis yang ada. Menurut Riyanto (2011:282) "Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Porsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boultilda, 2015:2). Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2010:143) menyatakan bahwa "perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam

operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih” .

Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Selain modal kerja dan struktur modal, faktor lain yang diduga akan mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena hal ini menyangkut mengenai kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang akan jatuh tempo. Likuiditas dan Profitabilitas saling berkaitan, di karenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancarnya, maka dapat di katakan bahwa perusahaan memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Namun, untuk jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampau banyak, itu menandakan manajemen kurang mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena dengan adanya aset yang tidak terpakai secara optimal.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga hal ini menyebabkan indonesia masuk dalam kategori negara mempunyai penduduk terpadat di dunia. Dengan keadaan ini menimbulkan juga kebutuhan pokok penduduk meningkat terhadap

makanan dan minuman. Perusahaan Food and Beverage mempunyai peluang meraih keuntungan yang sangat besar dan potensi pasar yang terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga persaingan bisnis yang ketat muncul antar sesama perusahaan Food and Beverage, agar perusahaan mampu beroperasi secara optimal dan mendapatkan profitabilitas yang baik pula.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dikemukakan, maka Rumusan Masalah pada Penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian inii adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai Pengetahuan dan Sarana untuk mengimplementasikan Landasan Teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam pratiknya dilapangan khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai Saran dalam menganalisis laporan keuangan dan kinerjanya, sehingga dapat membantu dalam hal proses pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pemikiran terhadap kinerja perusahaan dan memberikan ransangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih jauh khusus dalam hal analisis laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian Modal Menurut Munawir (2012:19, yaitu: modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya, sedangkan menurut Polak dalam Riyanto (2010:18) Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal. Dengan demikian modal terdapat di sebelah kredit. Adapun yang dimaksud baang – barang modal yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat pada neraca sebelah kiri.

2. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Harahap (2011:288) yaitu aktifa lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal Kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur

jangka pendek. Modal kerja bisa juga di anggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Menurut Harmono (2011:193), Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, pengelolaan modal kerja dapat di artikan sebagai pengelolaan terhadap komponen – komponen aktiva lancar. Modal kerja adalah perkiraan – perkiraan yang ada pada aktiva lancar. Seperti investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah di jual, persediaan dan piutang. (Astuti, 2011:156).

Menurut Musthafa (2017:11), Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aktiva lancar). Menurut Weston dan Brigham dalam Aryani (2012:9 Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat - surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Jenis - jenis modal kerja menurut Prawirosentono (2012:133) adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*Permanen Working Capital/ PWC*) yaitu: jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Modal Kerja Permanen dapat di bedakan menjadi dua yaitu:
- 1) Modal Kerja Primer (*Primer Working Capital*) yaitu: Jumlah aktiva lancar (*current assets*) minimum yang harus di pertahankan perusahaan agar kontinuitas. operasi perusahaan terjamin.
 - 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) Modal Kerja yang jumlah kasnya sesuai dengan kas produksi normal.
- b. Modal Kerja variabel (*Variabel Working Capital/VWC*) yaitu jumlahnya yang berubah – ubah sesuai dengan perubahan luas usaha produksi.

5. Unsur – Unsur Modal Kerja

a. Aktiva Lancar

Pengertian aktiva lancar menurut Munawir (2012:14) bahwa Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau di tukarkan menjadi uang tunai di jual dalam periode berikutnya, yang termasuk ke dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk kedalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanann

perusahaan di bank yang dapat di ambil dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat di ambil kembali setiap saat di perlukan oleh perusahaan.

- 2) Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) yang di maksud memanfaatkan uang kas sementara belum di butuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang di nyatakan dalam suatu wesel dan perjanjian yang di atur dalam undang – undang.
- 4) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagangan secara kredit .
- 5) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus di terima adalah penghasilan yang menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan .
- 6) Persediaan adalah semua barang – barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku di jual.

Biaya yang di bayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum di nikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

b. Kewajiban Lancar

Menurut Munawir (2012:18) bahwa hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang di miliki oleh perusahaan. Kewajiban lancar ini meliputi:

- 1) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang wesel adalah hutang yang disertai janji tertulis (yang di atur dalam undang - undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajakan pendapatan karyawan yang belum di setorkan ke kas negara.
- 4) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 5) Biaya yang masih harus di bayar adalah biaya yang sudah terjadi tetapi belum di lakukan pembayarannya.

6) Penghasilan yang di terima dimuka (*deferred revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum di realisir.

6. Sumber – Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja perusahaan umumnya dari hasil operasi perusahaan, misalnya, jumlah labar bersih yang tertera dalam laporan perhitungan laba rugi, cadangan depresiasi, dan amortisasi. Jumlah modal kerja dapat pula berasal dari keuntungan yang di tahan (*retained earning*). Jadi adanya laba yang tidak di ambil oleh pemegang saham, berarti laba tersebut dapat menambah modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:219) kebutuhan akan modal kerja mutlak akan di sediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut di butuhkan sumber modal kerja yang dapat di cari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak di inginkan.

7. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:22) setelah memperoleh modal kerja yang di inginkan, maka tugas manager keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana

yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja di pilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seseorang manajer di tuntutan untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin di capai perusahaan.

8. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternative sumber daya. Seperti di ketahui bahwa sumber daya untuk memenuhi modal kerja biasa dipilih dari sumber dana berjangka panjang atau berjangka pendek.

Modal kerja pada dasarnya adalah dana yang masa perputarannya berjangka pendek, tetapi karena ada dana (modal kerja) yang selalu harus ada dalam perusahaan (modal kerja permanen) artinya dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka perlu kebijakan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga di peroleh biaya dana yang paling murah.

9. Rasio Pengukuran Modal Kerja

Ada beberapa rasio yang selalu di gunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja yang di jelaskan menurut Manullang dan Sinaga (2005:19):

- a. Rasio Lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi utang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan utang lancar.
- b. *Acid Test Ratio (quick ratio)* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar di kurangi persediaan di bagi utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk di tunaikan menjadi uang cash .
- c. *Receivables Turnover*, piutang yang di miliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat di hitung dengan membagi total penjualan dengan piutang rata – rata.
- d. *Inventory Turnover*, atau persediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan di putar terus menerus. Dalam usaha dagang ratio turnover of inventory diperoleh dengan membagi cost of goods sold dengan ending inventory. Pada perusahaan

industri terdapat 3 macam inventory yaitu raw material inventory, work in procces inventory, dan finished goods inventory.

e. *Net Working Capital Turnover* adalah rasio yang di pakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian net working capital. Rasio ini di peroleh dari net sales dibagi dengan net working capital atau net sales membagi hasil dari current assets dikurangi currents liabilitas.

10. Struktur Modal

Riyanto (2010:228) menyatakan “struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri” . Sedangkan menurut Sartono (2011:225) “struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Brigham dan Houston (2007: 39-41) menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal kerja adalah: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profiabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas (rating agency), kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Ada beberapa alat pengukuran yang dapat di gunakan dalam mengukur struktur modal, diantaranya adalah rasio *debt ratio* dan *debt equity ratio*.

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio dihitung dengan membagi total utang (liability) dengan total asset. Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang di biyai dengan utang. Semakin tinggi resiko, berarti semakin besar aktiva yang di biyai dengan utang dan hal ini semakin beresiko bagi perusahaan (moeljadi, 2006:70) *Debt Ratio* di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Asset}$$

b. *Debt To equity Ratio* (DER)

Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) menyatakan “ DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat di tutupi oleh modal sendiri”. Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva akan di biyai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006 : 70). DER dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

11. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih (Riyanto, 2011). Hal ini di hubungkan dengan dasar pemikiran bahwa perusahaan yang tidak

memanfaatkan kelebihan aktiva produktif secara efisien maka terdapat keterbatasan usaha perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah indikasi yang dapat dipakai dalam mengukur likuiditas. Semakin besar rasio lancar menunjukkan kemungkinan yang besar bahwa hutang perusahaan dapat di lunasi pada waktunya dan ini menjadi tanda yang baik bagi para kreditor. Hal ini terutama berlaku bila pemimpin perusahaan menguasai pos – pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Namun current ratio yang tinggi tidak selalu menguntungkan apabila di tinjau dari sudut pandang pemegang saham. Hal ini terjadi apabila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Rasio lancar yang rendah mengandung resiko yang lebih besar dari pada rasio lancar yang tinggi, tetapi disisi lain rasio lancar yang rendah mengindikasikan pemakaian aktiva lancar secara efektif oleh perusahaan. Pemakaian aktiva yang efektif adalah pemakaian berdasarkan pada keperluan minimum dan oleh karenanya perputarannya piutang dari persediaan dapat di maksimalkan. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran deviden yang di lakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Sehingga likuiditas memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kepuasan pemegang saham atau pemilik perusahaan (Wicaksana, 2012).

Indikator yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$$

12. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat aktivitas manajemen suatu perusahaan (kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Maka dari itu, semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:68).

13. Jenis – Jenis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberi ukuran tingkat tinggi efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang di gunakan yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini sebagai rentabilitas ekonomi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya – biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang, deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis *Return on Asset* tidak di perhitungkan. Biaya bunga yang di tambahkan ke laba yang akan di terima perusahaan. *Return on Asset* bisa di interpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (enviromental factor). Analisis ini di fokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhatikan cara – cara untuk mendanai aset tersebut Hanafi dan Halim (2005:165).

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio *Return on Asset* juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar (tinggi) Rasio *Return on Asset* semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya, Artinya Rasio *Return on Asset* di gunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Profit margin atau di kenal juga dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Rumus untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu .

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Atmaja, 2008:417).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Modal ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir dan Jakfar, 2009 : 138).

14. Penelitian Yang Relevan

Rahma (2011) meneliti mengenai analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan melalui hasil uji t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai *R Square* sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 2,18% ROI dapat di jelaskan oleh variabel independen, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan, sedangkan sisany 78,25% di jelaskan oleh variabel lain.

Pada penelitian Yuliati (2013) meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bertambah banyak yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengidentifikasi bahwa aktiva lancar lebih besar dari pada nilai total aktiva, sehingga perusahaan masih bisa melakukan penjualan dengan aktiva lancar yang tersedia.

B. KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Objek dalam perusahaan ini yaitu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan laporan keuangan, dapat dilihat modal kerja, struktur modal dan likuiditas yang di gunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Selain itu, modal kerja, struktur modal dan likuiditas merupakan sumber daya yang di gunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan dikembalikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan di Bursa Efek Indonesia.

C. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

BOSOWA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang di Makassar yang terletak jalan DR Ratulangi No. 124 Kec Mariso, Kota Makassar Waktu penelitian direncanakan kurang lebih satu bulan lamanya.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di dapatkan secara tidak langsung melainkan data yang telah diolah melalui website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Dan Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara membaca buku, literatur situs internet yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk

memperoleh landasan teori yang memperkuat penelitian yang dilakukan penulis.

2. Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*)

Penelitian Dokumentasi yaitu teknik penelitian dengan mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono:2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 berjumlah 24 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi responden (Sekaran, 2000). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan – kenyataan yang diperoleh dari sampel harus dapat menggambarkan dalam populasi. Sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak pernah mengalami kerugian selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan *Food and Beverage* yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.

Dari kriteria diatas, maka di peroleh 11 Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang di ambil sebagai sampel penelitian, antara lain:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Industri *Food and Beverage*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Cahaya Kalbar Tbk
2	ADES	AKasha Wira International Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Definisi Operasional

1. Perputaran Modal Kerja

Modal Kerja (Working Capital Turnover) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Perputaran Modal Kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Perjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} = \frac{\text{perjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

2. Sturktur Modal

Struktur Modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*Financing Decision*) intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Indikator yang di gunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih (Riyanto:2011).

Indikator yang di gunakan untuk mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Return On Asset Merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang di miliki oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas di lakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titk) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar pada sekitar gari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011: 150). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden., dengan kata lain tidak terjadi Multikolinearitas. Cara mendekteksi

multikolinearitas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi Multikolinearitas dengan ketentuan.

- 1) Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* antar variabel independen dibawah 10 ($VIF \leq 10$) Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* antar variabel independen dibawah 10 ($VIF > 10$), maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelas

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model Regresi yang baik, tidak terjadi Autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya Autokorelasi adalah dengan cara Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengembalian keputusan adanya tidak Autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah D-U, berarti ada Autokorelasi Positif.
- 2) Angka D-W antara D_u , berarti tidak ada Autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas D_u , berarti ada Autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka di sebut Heteroskedastisitas. Model Regrersi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas di deteksi dengan kriteris:

- 1) Apabila data *scatterplot* tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- 2) Apabila data *Scatterplot* membentuk pola tertentu, maka tidak terjadii gejala Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Masalah yang akan di bahas dan hipotesis yang akan di uji, maka alat analisis yang di gunakan adalah Regresi Liinier Berganda.

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Variabel
X_1	= Perputaran Modal Kerja
X_2	= Struktur Modal
X_3	= Likuiditas
ee	= <i>Erorr Term</i>

Pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu *spss 23.0 For Windows*, untuk melakukan pengujian terhadap

hipotesis, adapun bentuk pengujian yang akan dilakukan dengan cara melakukan uji t partial.

3. Uji T Partial

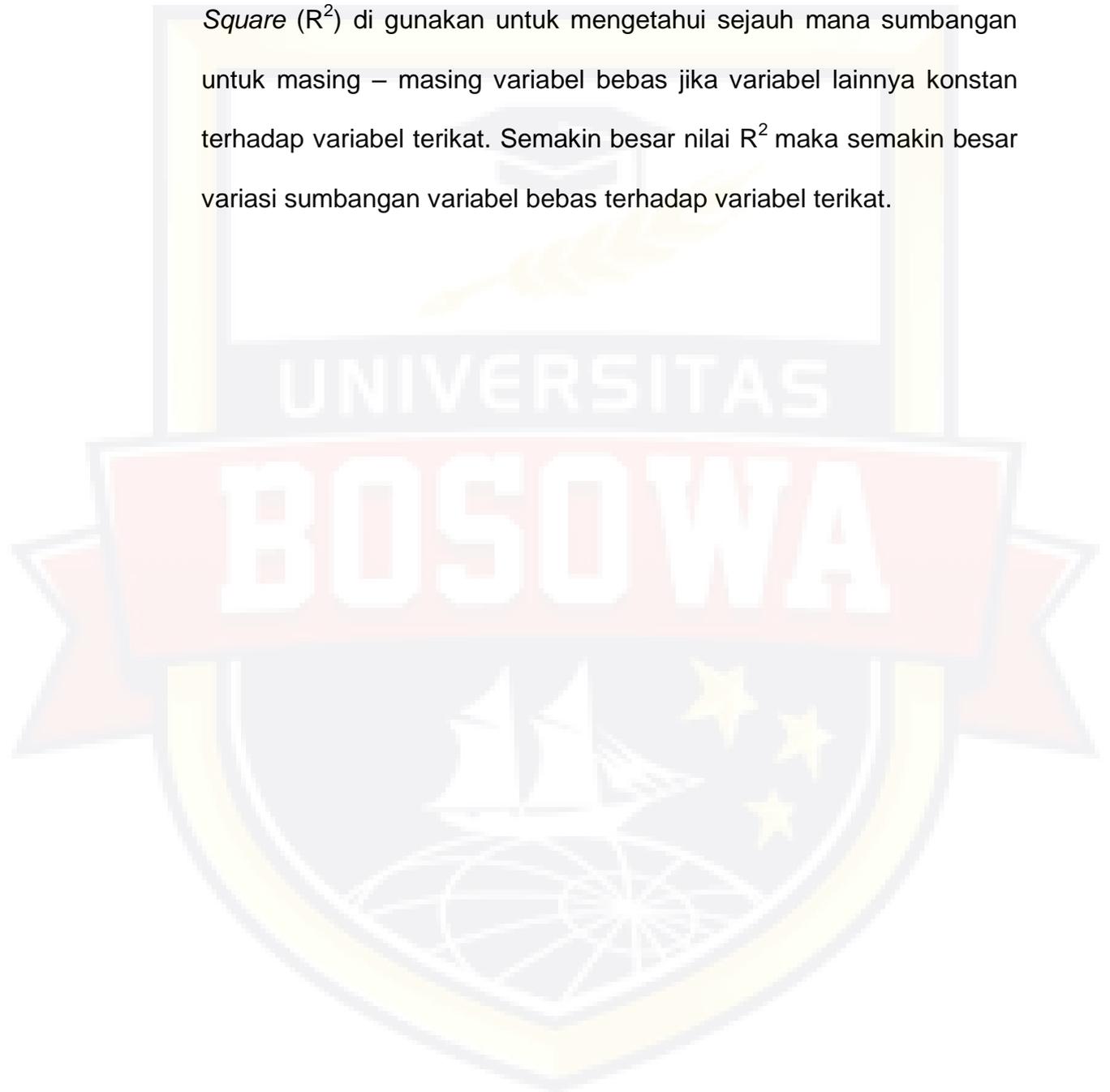
Pengujian Hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan untuk bertujuan mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing – masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Nilai Signifikansi regresi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis alternative di terima dan hipotesis nol di tolak (koefisien regresi signifikan).
- b. Jika Nilai signifikansi regresi $> 0,05$ ($\alpha > 5\%$), maka hipotesis alternative ditolak dan hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan).

4. Koefisien Korelasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentasi sumbangan pengaruh variabel indenpenden secara serentak terhadap variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu) maka dapat di katakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terkaitnya. Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (Nol), maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Selain itu juga perlu di cari besarnya *Koefisien Determinasi* (R^2) parsialnya untuk masing – masing variabel bebas. Menghitung *R Square* (R^2) di gunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan untuk masing – masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Unit Penelitian

1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968. Ruang lingkup kegiatan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) meliputi bidang Industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk – produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialis untuk industri makanan & minuman: bidang perdagangan lokal, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang – barang keperluan sehari – hari. Saat ini produk utama yang di dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm kernel serta keturunannya.

Saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996. Pemegang saham yang di miliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pemegang saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT. Sentratama Niaga indonesia (pengendalian) (87,02%).

2. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk). Didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di perkantoran hijau arkadia Jl. Letjen.T. B. Simatupang Kav, 88, Jakarta 12520- Indonesia

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira Internasional Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 juni 2008, Water Partners Bottling S.A. di akuisisi oleh sofos Pte. Ltd perusahaan berbadan hukum Singapura.

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan 02 September 2009. Ruang lingkup kegiatan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terdiri dari antara lain produksi Mi dan Bumbu Penyedap, Produk Makanan Kuliner, Biskuit, Makanan Ringan, Nutrisi dan Makanan khusus, kemasan, Perdagangan, Transportasi, Pergudangan dan Pendinginan, Jasa manajemen serta penelitian.

Saham PT. Indofood CBP Sukses MakmurTbk (ICBP) tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010. Induk Usaha dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah INDF, dimana INDF memiliki 80.53% saham yang

di tempatkan dan di setor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Limited (FP), Hongkong.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990. Ruang lingkup kegiatan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu .

Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tersebut di catat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah Cab Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF) seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong.

5. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (Sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi berlokasi Wisma Budi lantai 8-9, jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Budi Starch & Sweetener Tbk bergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang di miliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT. Sungai Budi (25,03%) dan PT. Budi Delta Swakarya (25,03%).

6. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT. Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2003. Kantor pusat Cleo berlokasi Jl. Raya A. Yani 42-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254- Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk, yaitu PT. Tancorp Sentral Abadi (dahulu bernama PT. Global Sentral Abadi) (51,64%) dan PT. Tancorp Global Sentosa (dahulu bernama PT. Global Sukses Makmur SentosaTbk) (27,91%). Induk Usaha adalah PT. Tancorp Sentral Abadi, sedangkan induk usaha terakhir PT. Tancorp Global Sentosa.

7. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (Sari Roti) didirikan pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Ruang lingkup usaha utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTII) bergerak pada bidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti pelapis, cake dan bread crumb) dengan merek "sari roti".

Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Saham PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tersebut di catat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih antara lain Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investment, Ltd (25,03%), dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%)..

8. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada 12 April 1973, dan mulai beroperasi komersil pada tahun 1974. Saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 15 Januari 1993. .Ruang lingkup kegiatan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan perternakan. Sekar Bumi memiliki 2 devisi usaha yaitu: hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi – cumi dan lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang pelapis tepung roti, bakso seafood, sosis dan lainnya). Selain itu melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk – produk Sekar Bumi di pasarkan dengan berbagai merek, antaranya SKB, Bumi Food dan Mitraku.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk yaitu: Tael Two Partners Ltd (32,14%), PT Multi karya Sejati (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd

(9,39%), Arrowman Ltd (8,47%), Malvina Investment (6,89%), BNI Divisi penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

9. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) meliputi industri pembuatan kerupuk, saus tomat, sambal, bumbu masak, dan makanan ringan, serta menjual produknya dalam negeri maupun di luar negeri. Produk – produknya di pasarkan dengan merek FINNA.

Saham PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 18 September 1993. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), shadforth Agents Limited (13,39%), dan Bank BNI Indonesia (12,54%).

10. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Saham PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 Juli 1990.

Ruang lingkup kegiatan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak pada Industri makanan dan

minuman, dan bidang perdagangan. Dalam bidang minuman Ultrajaya memproduksi berupa minuman berupa susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional, dan minuman kesehatan yang di olah menggunakan teknologi UHT (Ultra Higt Temptrature) dan di kemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konstentral buah – buah tropis.

11. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) didirikan pada 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Biebrouwerijen dan mulai beroperasi komersil pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav, 22-26 Jakarta. Sedang untuk pabrik berlokasi Jl Daan Mogot Km,19 Tangerang, dan Jl. Mojosari – Pacet KM 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Bintang Indonesia adalah Heineken Internasional BV (87,75%).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Statistik

Pada bagian ini di gambarkan atau dideskriptifkan dari data masing – masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang di gunakan pada penelitian ini. Karakteristik sampel

tersebut meliputi, rata – rata (mean), minimum dan maksimum dari masing – masing variabel. Deskriptif dalam penelitian ini meliputi, *profitabilitas*(CH), *growth opportunity* (GW), *net working capital* (NWC), *cash conversion cycle* (CCC), dan *bank involvement* (BI). Adapun perhitungan dalam data variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik
Perusahaan *Food and Bevarages* Tahun 2017-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	-14.92	75.58	11.0586	17.73614
X2	33	.16	1.77	.7969	.44536
X3	33	.73	5.31	2.1432	1.38163
Y	33	.00	.53	.1055	.12228
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data diolah spss versi 23.0

Berdasarkan pada Tabel 4.1, maka di ketahui nilai rata – rata (*mean*) Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar 11,058 dan nilai *standard deviation* sebesar 17.736. Nilai rata - rata (*mean*) lebih kecil dari pada nilai *standard deviation* yaitu: $11,058 < 17,736$, yang berarti perputaran modal kerja memiliki sebaran data yang tidak mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen. Nilai rata - rata (*mean*) variabel Struktur Modal (X2) Sebesar 0,796 dan Nilai *standard deviation* Sebesar 0,445. Nilai rata - rata (*mean*) lebih besar dari pada Nilai *standard deviation* yaitu: $-0,796 > 0,445$, yang berarti Struktur Modal memiliki sebaran data yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen. Nilai rata - rata

(*mean*) variabel likuiditas(X_3) Sebesar 2,143 dan nilai *standard deviation* Sebesar 1,381. Nilai rata - rata (*mean*) lebih besar dari pada Nilai *standard deviation* yaitu: $2,143 > 1,381$, yang berarti likuiditas memiliki sebaran data yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat di lakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat di gunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat di gunakan berarti penelitian di lakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat yang di lakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

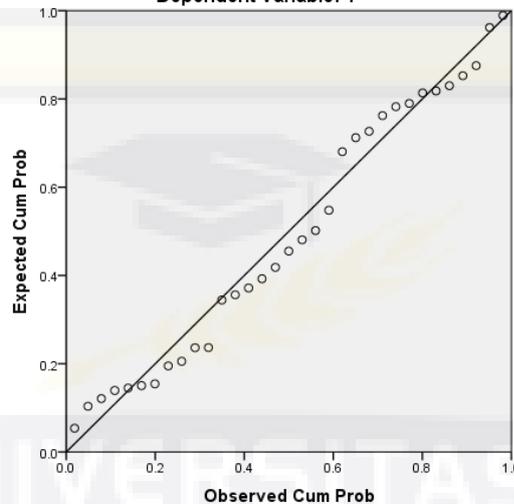
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas di lakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen atau keduanya berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Sumber data di olah dengan spss versi 23.0

Berdasarkan gambar 4.1, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa data distribusi normal. Hal ini karena titik – titik tersebar di sekitar gari diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

b. Uji Multikolineritas

Untuk medetisi ada atau tidaknya gejala multikolineritas antar variabel independent di gunakan Variance Inflantion factor (VIF) Apabila $VIF > 10$, terjadi Multikolineritas. Sebaliknya jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolineritas

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.806	1.241
X2	.384	2.606
X3	.424	2.361

Sumber data di olah melalui spss 23.0

Dari hasil *output* Tabel 4.2 data menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $VIF \geq 10$, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak di gunakan.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang dihasilkan terjadi autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat DW:

Tabel 4.3
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squer	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.529	.480	.08816	1.984

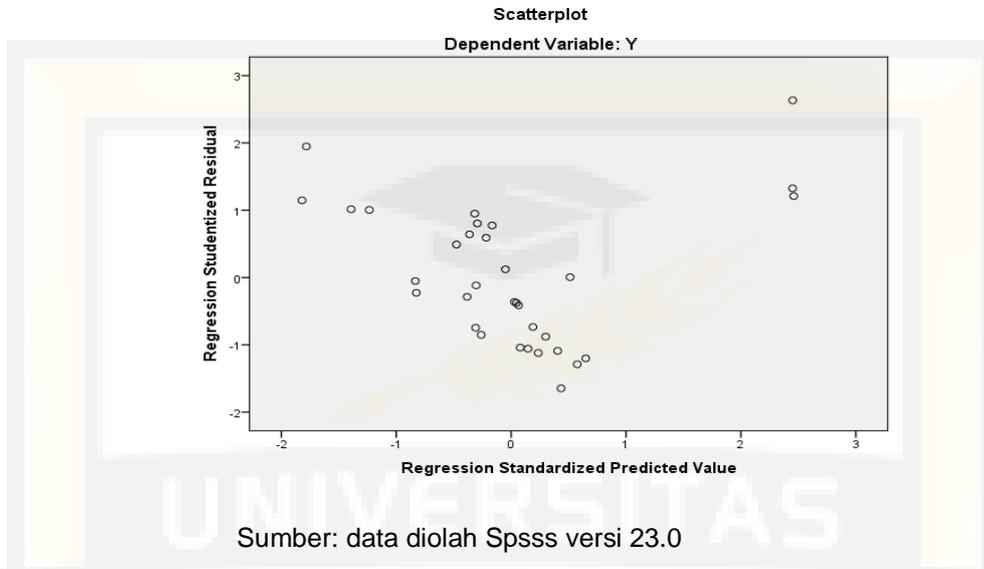
Sumber: data diolah spss versi 23.0

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh Nilai *Durbin – Watson* Sebesar 1,984 yang Lebih Besar dari pada Nilai DU yaitu 1,769 dan lebih kecil dari 4-DU Sebesar 2,231 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif berdasarkan tabel Durbin – Watson. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara Variabel Indpenden, sehingga model regresi layak di gunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah Modell regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda di gunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat di lihat dari tabel uji *coeffients* berdasarkan output spss versi 23.0 terhadap keempat variabel independen. Hasil analisis regresi di tunjukkan pada Tabek 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.052	.077		-.678	.503
	X1	-.005	.001	-.750	-5.285	.000
	X2	.205	.056	.748	3.635	.001
	X3	.024	.017	.269	1.375	.180

Sumber data di olah melalui spss versi 23.0

Pada Tabel 4.4 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh perputaran Modal Kerja (X1), Struktur Modal (X2) dan Likuiditas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai berikut:

$$CH = 0,052 - 0,005X1 + 0,205X2 + 0,024X3$$

Dari Persamaan Regresi tersebut, hasil regresi dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta Sebesar -0,052 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh dari Variabel Independen, maka profitabilitas Sebesar -0,052.
- b. Koefisien Regresi variabel Perputaran Modal Kerja (X1) menunjukkan angka -0,005 jika persentase penurunan perputaran modal kerja sebesar 1% akan meningkatkan Profitabilitas Sebesar -0,005.
- c. Koefisien Regresi variabel struktur modal (X2) menunjukkan angka 0,205 jika persentase Peningkatan Struktur Modal Sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas Sebesar 0,205.

d. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (X3) menunjukkan angka 0,024 jika persentase peningkatan likuiditas 0 akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,024.

4. Uji T Partial

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut di antara keempat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji T Partial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.052	.077		-.678	.503
X1	-.005	.001	-.750	-5.285	.000
X2	.205	.056	.748	3.635	.001
X3	.024	.017	.269	1.375	.180

Sumber data diolah melalui spss 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 uji t partial, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh negatif dengan nilai -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis Perputaran Modal Kerja

berpengaruh positif Signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

b. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki pengaruh negatif dengan nilai -0,205 dan nilai signifikansi Sebesar 0,000, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis struktur modal berpengaruh Positif Signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

c. Variabel likuiditas (X3) memiliki pengaruh negatif dengan nilai 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,180, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau Variasi suatu Variabel bisa di jelaskan oleh perubahan atau Variasi pada Variabel lain.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.727 ^a	.529	.480	.08816

Sumber data di olah melalui spss 23.0

Berdasarkan pada Tabel 4.6 *model summary* dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan *Bank Involvement* Berpengaruh Sebesar 0,529 atau 53% terhadap *Profitabilitas*, sedangkan 47% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

c. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t), dari hasil analisis sebagaimana di sajikan pada Tabel 4.5 menunjukkan koefisien regresi perputaran modal kerja (X₁) bernilai negatif yaitu Sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi Sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian, yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan ini dinyatakan ditolak.

Menurut Syamsuddin (2009: 209), semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang di peroleh maupun yang hadapi. Semakin kecilnya profitabilitas di karenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit di bandingkan dengan aktiva tetap. Perputaran Modal Kerja merupakan Investasi jangka pendek yang di gunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Clairene Santoso (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ni Wayan Yulianti (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t), hasil analisis yang di sajikan pada Tabel 4.5 menunjukkan koefisien regresi struktur modal (X_2) Bernilai Positif yaitu Sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi Sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan ini dinyatakan diterima.

Sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2011), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan terhadap pihak luar semakin tinggi. Apabila Debt To Equity meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utama (2014) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio

berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun penelitian ini berbeda dari penelitian Yanto (2014) yang menyatakan bahwa Debt To Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa DER akan berpengaruh positif terhadap ROA apabila nilai ROA meningkat seiring dengan nilai DER yang meningkat pula, dan sebaliknya. Dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan mungkin terjadi pada perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (Uji t), hasil analisis sebagaimana telah di sajikan pada Tabel 4.5 menunjukkan Koefisien Regresi Likuiditas (X_3) bernilai positif Sebesar 0,024 dengan tingkat Signifikansi Sebesar 0.180 atau lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas(Y) Pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis peneliti, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan ini dinyatakan ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau Likuiditasnya dari pada di gunakan untuk investasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Disisi lain, di tinjau dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana – dana yang mengangur yang sebenarnya dapat di gunakan untuk proyek - proyek yang menguntungkan perusahaan Property dan Real Estate.

Semakin besar tingkat aset lancar semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama. Dengan likuiditas yang lebih besar, risiko semakin kecil, namun profitabilitas juga semakin kecil. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya. Apabila jumlah aktiva lancar ini terlalu banyak, itu artinya terdapat sebagian modal perusahaan tidak berputar atau

mengalami pengangguran (idle cash) sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian di atas, maka selanjutnya di rumuskan saran antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian di atas masih terbatas pada kategori industry *Food and Beverage* sehingga perlu di lakukan lebih lanjut untuk kategori yang lebih luas seperti industri barang konsumsi.
2. Perusahaan khususnya industry barang konsumsi hendaknya memperhatikan unsur – unsur modal kerja yang terdapat dalam aset lancar yaitu: modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk

meningkatkan hasil operasi perusahaan yang telah ditetapkan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari perputaran modal kerja, struktur modal, dan likuiditas.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Lukas Setia 2008. **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**.
- Astuti, Dewi, 2011 .**Manajemen Keuangan Perusahaan** . Edisi 1. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Brigham, E.F Houston J.F., 2010. **Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan**. Erlangga : Jakarta
- Boultilda, Riris 2015. "**Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan – Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013)**". *Jurnal Fakultas Ekonomi Ui 2015*.
- Fahmi, Irham, 2011 **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung. Alfabeta.
- Hanafi Mamduh, Halim Abdul, 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi kedua
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, 2011 **Manajemen Keuangan**. Jakarta :PT. Bumi aksara.
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Andi.
- Moeljadi. 2006. **Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 1**. Malang: Banyumedia.
- Musthafa, H. 2017. **Manajemen Keuangan**. Edisi 1 Yogyakarta.
- Munawir S. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Prawirosentono, Suyadii. 2002. **Pengantar Bisnis Modern**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2010. **Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar – Dasar dari Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, cetakkan kesebelas. Universitas Gadjah Mada.
- Sartono, Agus. 2014. **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE Universita Gadjah Mada.
- Cristina, Y. T., Ekawarti , E. 2014. **Exces Holding dan Kepentingan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Vol.8 No.1, Februari 2014
- Ferreira, Miguel dan Vilela, Antonio, 2004. **Why Do Firm Hold Cash? Evidence From EMU Countries**. *European Financial Manajemen Vol. 10 No. 2 Management*, vol. 10 no. 2 (hal 295-300).
- Gill, Amajit, dan Shah Charul. 2012. **Determinant of Corporate Cash Holdings Evidence From Canada**. *Internasional Journal of Economic and Finance*. Vol. 4 No. 1 Januari 2012. College of Business Administration. Trident University Internasional(hal-1)
- Gunawan, Rendi. 2016. **Pengaruh Growth Oppurtunity, Net Working Capitan dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)**. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padang. (hal 7-8)
- Ghozalii, Imam, (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi Ketiga, Penerbit Unifersitas Diponegoro, Semarang.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. 2014. **Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 1 edisi 13)**. Salemba Empat : Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ketujuh)**. UPP STIM YKPN:Yogyakarta
- Jensen, M and Meckling, W, 1976. **Theory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure**. *Journal of Financial Economic*, vol.3 no.4. hal 305-360.
- Jinkar, Rebecca Theresia 2013. **Analisa Faktor – Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia Cash**. Jurnal Departemen Akuntansi Fakulas Ekonomi Universitas Indonesia. (hal 7)
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J. W., Scoot, D.F. 2000 **“Dasar – Dasar Manajemen Keuangan”** Buku 2. Salemba Empat : Jakarta

- Marfuah dan Zulhilmi, Ardan. (2014) **Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, dan Leverage terhadap Cash Holding Perusahaan.** *Jurnal Ekonomi Bisnis Optimum.* (hal 35-41)
- Myers, S.C. (1977). **Determinants Of Corporate Borrowing.** *Journal of Financial Economics*, 5, 147-175.
- Ogundipe, Lawrencia., Ogundipe, Sunday Emmanuel and Ajao, Samuel Kehinde. 2012. **Cash Holding and Firm Characteristics : Evidence From Nigerian Emerging Market.** *Journal Of Business Economics & Finance.*
- Opler, T., Pinkwitz, L., Stulz, R., dan Williamson, R. 1999. **The Determinants and Implications Of Corporate Cash Holding.** *Journal of financial economics.* 52 (1), 3-46.
- Ozkan, A., Ozkan, N., 2004. **Corporate Cash Holdings: An Empirical Investigation Of UK Companies.** *Journal Of Banking & Finance Vol 28, 2103-2134.*
- Putrato, Wahyu Edi. 2017. **Analisis Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (hal-72)
- Riyanto, Bambang. 2013. **Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi 4).** BPFE : Yogyakarta
- Sapitri, Puput. 2016. **Pengaruh Net Working Capital, Board Size, Growth Opportunity, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).** *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang* (hal 25)
- Suryani, Dwi. 2017. **Pengaruh Capital Expenditure, Board Size dan Bank Involvement Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015.** Skripsi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (hal-23).
- Syafrizaliadhi, Adhitya Dasha. 2014. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2013).**

Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. (hal 48)

Syarif, Moch. Edman, dan Wilujeng, Ita Prihatining. 2009. **Cash Conversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja.** Jurnal Ekonomi Bisnis, Nomor 1 (hal-62)

Teruel et al, 2009. **Accruals Quality and Corporate Cash Holdings.** *Journal Compilation Accounting and Finance.*, 49 (1), 95-115.

William & Fauzi, S.. (2013). **Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan.** Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara, 1(2 (hal 75-79)

Wijaya, Anggita Langgeng. 2011. **Pengaruh Kualitas dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan.** Tesis Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

BOSOWA

